

Peran *Creativity* dan *Innovative Mindsets* Memediasi *Entrepreneurship Education* Terhadap *Entrepreneurial Intention*

Nilna Muna^{1*}, Nyoman Sri Subawa²

^{1,2}Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 14, 2022

Received in revised form December 24, 2022

Accepted December 24, 2022

Available online December 31, 2022

Kata Kunci:

Kreatifitas, minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, pola pikir inovatif.

Keywords:

Creativity, entrepreneurial interest, entrepreneurship education, entrepreneurial intention.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *Entrepreneurship Education* terhadap *entrepreneurial intention* : *creativity* dan *innovative mindset* memediasi *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention*. Studi ini menggunakan metode *quantitative*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner secara *offline*. Sampel dalam penelitian ini adalah 96 mahasiswa Lembaga Pelatihan Kerja Monarch di Bali-Indonesia. Pengujian hipotesa menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh tidak signifikan, demikian pula *creativity* juga berpengaruh tidak signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. *Entrepreneurship education* akan berpengaruh positif & signifikan jika melalui *innovative mindset*, sedangkan jika melalui *creativity* berdampak *negative* terhadap *entrepreneurial intention*. Artinya bahwa *innovative mindset* adalah sangat penting untuk meningkatkan *entrepreneurial intention*. Implikasi praktis penelitian akan bermanfaat untuk Lembaga Pendidikan & Pelatihan serta pemerintah karena akan memberikan gambaran yang jelas faktor yang menjadikan niat berwirausaha bagi para mahasiswa, sehingga Lembaga Pendidikan bisa mengembangkan program pengajaran yang sesuai dengan perubahan lingkungan serta *adaptive* terhadap perkembangan teknologi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of *entrepreneurship education* on *entrepreneurial intention*: *creativity* and *innovative mindsets* mediate the effect of *entrepreneurship education* on *entrepreneurial intention*. This study used *quantitative methods*. Data collection techniques using *offline questionnaires*. Prior to this study, there were 96 students at the Monarch Vocational Training Institute in Bali, Indonesia. *Path analysis* is used to test hypotheses. The results of this study show that the effect of *entrepreneurship education* is not significant, and the effect of *creativity* on *entrepreneurial intention* is not significant. *Entrepreneurship education*, if done through *innovative thinking*, will have a positive and significant impact; if done through *creativity*, it will have a negative impact on *entrepreneurial intentions*. This means that *innovative thinking* is very important to increase *entrepreneurial intentions*. The practical implications of this research will benefit educational training institutions and governments as it clearly maps the factors that drive students' *entrepreneurial intentions*, enabling educational institutions to develop instructional programs that are responsive to environmental changes and adaptable to technological developments.

* Corresponding author.

E-mail : nilnamuna@undiknas.ac.id (Nilna Muna)

1. Pendahuluan

Besarnya jumlah penduduk merupakan sebuah bonus demografi, jika didukung oleh banyak sumber daya manusia yang handal, menunjukkan besarnya kekuatan pasar dan kekuatan suatu negara. Munculnya berbagai masalah sosial yang besar, salah satunya adalah penyediaan lapangan kerja yang banyak adalah merupakan salah satu dampak negatif dari jumlah penduduk yang besar. Kewirausahaan telah menjadi topik yang paling sering dibahas dalam beberapa tahun terakhir ini. Banyak pengamat menemukan bahwa kewirausahaan adalah salah satu mekanisme dan alat yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan (Kritikos, 2015; Olubiyo & Olubiyo, 2022). Presiden RI Joko Widodo menyatakan optimismenya jika para pengusaha memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan usahanya, peranannya dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian nasional. Pada tahun 2019, jumlah wirausaha di Indonesia menempati urutan ke 94 dari 137 negara dengan jumlah mencapai 3,5% dari jumlah penduduk rasio. Dibandingkan dengan negara-negara tetangga lainnya, peringkat wirausaha di Indonesia masih dalam kategori kurang baik. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus ikut mengambil peran sangat penting ini dalam usahanya mendorong dan meningkatkan calon-calon wirausahawan muda di Indonesia (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/pkmi-2021-dibuka-tumbuhkan-wirausaha-muda-indonesia-di-perguruan-tinggi>) untuk berani memulai usahanya. Artinya, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, promosi kewirausahaan menjadi penting dan menjadi perhatian utama pemerintah. Sejalan dengan masih tingginya tingkat pengangguran, maka dikembangkanlah pendidikan-pendidikan formal dan informal untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang produktif. Salah satunya melalui Pendidikan kewirausahaan diharapkan para mahasiswa mampu berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha (Lv et al., 2021; Sánchez-Medina, Arteaga-Ortiz, Naumchik, & Pellejero, 2020). Penelitian (Farashah, 2013; Gelaidan & Abdullateef, 2017; Puni, Anlesinya, & Korsorku, 2018), hal ini menunjukkan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi adanya pendidikan kewirausahaan yang baik. Pendidikan kewirausahaan formal dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap sikap individu dan juga mempengaruhi arah masa depan mereka dalam hal berkarir yang nantinya akan cenderung lebih memilih untuk berwirausaha (Bauman & Lucy, 2021). Othman, Othman, and Juhdi (2020) menyatakan bahwa ilmu tentang berwirausaha berhubungan dengan niat berwirausaha dan menjadi motivasi dalam memulai sutau usaha. Pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha berdampak signifikan terhadap perilaku, norma subyektif, keyakinan diri dan niat berwirausaha (Ma, Lan, & Tan, 2020). Sebagaimana pernyataan Ozdemir, Dabic, and Daim (2019) bahwa pendidikan dapat mempengaruhi nilai-nilai budaya individu dan bahkan tingkat kewirausahaannya. Penelitian dari Puni et al. (2018) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif pada niat kewirausahaan. Sejalan dengan Korsorku, Gelaidan and Abdullateef (2017) melakukan penelitian dan menemukan bahwa pendidikan formal kewirausahaan akan mendorong dan mempengaruhi secara signifikan perilaku mahasiswa jurusan bisnis menjadi seorang wirausaha. Sementara itu penelitian lain menyatakan bahwa entrepreneurship education tidak berpengaruh langsung terhadap entrepreneurial intention (Lamanepa & Sidharta, 2019). Joensuu-Salo, Viljamaa, and Varamäki (2020) menyatakan bahwa terjadi penurunan niat berwirausaha pada saat peserta didik mengenyam pendidikannya. Selanjutnya penelitian dari del Campo (2017) menyebutkan bahwa niat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. Hal tersebut dibuktikan kembali dalam penelitian Feder and Nițu-Antonie (2017) pengaruh jenis kelamin siswa terhadap niat berwirausaha tidak signifikan dalam pendidikan kewirausahaan dan norma subjektif, tetapi berpengaruh signifikan pada anak perempuan. Hasil penelitian Galvão, Marques, and Marques (2018) menyatakan bahwa paparan pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh pada niat wirausaha pribadi, tetapi latar belakang keluarga tidak banyak berkontribusi terhadap niat wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan sebanyak 1,3 kali keinginan untuk berwirausaha (Farashah, 2013) dan mempengaruhi niat berwirausaha (Sun, Lo, Liang, & Wong, 2017). Melalui pendidikan kewirausahaan, para peserta didik cenderung memiliki niat usaha yang lebih baik (Aladejebi, 2018), dibandingkan yang tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Cera, Mlouk, Cera, and Shumeli (2020) memperkuat penelitian tersebut dengan ditemukannya bahwa lulusan yang sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi wirausaha. Ini adalah anggapan yang mendorong negara-negara untuk memperkenalkan kursus kewirausahaan di berbagai tingkat dalam sistem pendidikan mereka. Pendidikan kewirausahaan adalah proses membekali individu untuk mengidentifikasi peluang bisnis dan memberikan mereka wawasan, harga diri, pengetahuan dan keterampilan. Ini termasuk mengidentifikasi peluang, mengkomersialkan konsep, mengembangkan sumber daya untuk mengatasi risiko, dan panduan tentang cara memulai bisnis (Iwu et al., 2019) dan

menumbuhkan kreativitas. Penelitian ini akan menguji semua variabel tersebut di atas dan melihat pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dari berbagai jurusan. Penelitian ini juga ingin melihat efek moderasi dari antusiasme dosen yang dirasakan mahasiswa, pengaruh sosial teman sekelas, jenis kelamin, dan niat berwirausaha pra-pendidikan dikombinasikan dengan pendidikan kewirausahaan untuk mempengaruhi niat berwirausaha. Niat merupakan prediktor keberhasilan perilaku karena merupakan jembatan antara sikap dan perilaku (Gardner, Lally, & Rebar, 2020). Barba-Sánchez and Atienza-Sahuquillo (2018) hal ini menunjukkan bahwa niat berwirausaha merupakan faktor pendorong yang mempengaruhi pencapaian hasil wirausaha individu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa niat berwirausaha terletak pada keinginan untuk belajar menciptakan usaha yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain, dan memberikan kemandirian, keberanian dan kreativitas, serta keterampilan berpikir inovatif.

Namun, apakah pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kemauan siswa untuk memulai usaha? Dilihat dari fenomena saat ini, lulusan lebih cenderung mencari pekerjaan dan bekerja untuk orang lain. Sangat sedikit para lulusan tersebut mau berwirausaha atau membuka usaha. Fenomena ini juga terlihat saat Gelaidan and Abdullateef (2017) melakukan penelitiannya dan dijelaskan bahwa berdasarkan faktanya, kebanyakan para peserta didik yang awalnya berambisi menjadi seorang wirausaha, namun keinginan tersebut berubah saat peserta didik mengenyam pendidikan dan lulus sekolah, yaitu ingin menjadi karyawan atau bekerja dengan orang lain. Kehadiran pendidikan kewirausahaan sebagai sarana motivasi untuk menumbuhkan minat dan mendorong mahasiswa untuk memulai bisnis mereka sendiri. Sehingga mahasiswa bisa memiliki pemikiran yang lebih terbuka dan memiliki niat untuk memilih berwirausaha sebagai karir. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi pada celah penelitian dengan mengembangkan model konseptual yang terdiri dari konsep-konsep seperti pendidikan kewirausahaan, kreativitas, gaya berpikir inovatif, dan niat berwirausaha. Umumnya, Lembaga pelatihan kerka (LPK) merupakan salah satu institusi yang bisa membantu mendorong pendidikan kewirausahaan lebih efisien karena langsung memberikan praktek-praktek kerja yang lebih intensif sehingga mampu mendorong minat peserta didik untuk berwirausaha. Model konseptual tersebut diuji secara empiris pada LPK Monarch di Bali karena memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk melakukan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan secara efektif. Mengacu pada latar belakang tersebut diatas, maka kami melakukan penelitian tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan niat berwirausaha dengan dimediasi oleh aktivitas pengembangan karakter peserta didik untuk berpikir kreatif dan berpikir inovatif.

2. Metode

Studi ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan bersifat korelasional untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh satu variabel atau lebih (Bloomfield & Fisher, 2019). Penelitian ini mengadopsi metode survei. Metode survei dalam hal ini adalah mengumpulkan data mentah melalui pertanyaan tertutup berupa angket, memberikan kepada responden (Apuke, 2017). Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Temuan berupa hasil jawaban angket kemudian disusun secara sistematis kemudian diolah dengan menggunakan program komputer AMOS 23.0. Metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan probability sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa D1 & D3 LPK Monarch di seluruh wilayah Bali angkatan 2017 & 2018 sebanyak 2.600 orang, pengambilan sampel dilakukan dengan 96 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Slovin dengan estimasi error 10% (Adhikari, 2021). Berdasarkan perhitungan, minimum sample yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 96 responden. Tetapi, secara keseluruhan ada sebanyak 150 respondent yang berpartisipasi dalam survey ini.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Sehingga:

$$n = 2600 / (1 + (2600 \times 0,10^2))$$

$$n = 2600 / (1 + (2600 \times 0,01))$$

$$n = 2600 / (1 + 26)$$

$$n = 2600 / 27$$

$$n = 96,296$$

Setelah dibulatkan, besar sampel minimal 2600 orang adalah 96 orang dengan margin of error 10%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan secara proporsional dengan target populasi yaitu mahasiswa

LPK Monarch Bali. Pendekatan ini memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa LPK Monarch Bali untuk dipilih sebagai responden.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari peserta didik LPK Monarch di Bali. Pengumpulan data tentang *Education Entrepreneurship, Inovation Mindset, Creativy dan Entrepreneur intention menggunakan* kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan wawancara langsung dengan responden. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh antara variabel yang diteliti, peneliti menggunakan alat analisis multivariat yang dikenal sebagai analisis jalur (*path analysis*). Serta untuk memastikan bahwa variabel dalam bentuk *Education Entrepreneurship, Inovation Mindset, Creativy dan Entrepreneurial intention* dapat diuji dengan analisis regresi linear maka peneliti lebih dahulu menguji prasyarat dalam analisis jalur (*normalitas, heterokedasitas, dan multikolinearitas*).

Sumber data primer yang digunakan diperoleh dari tanggapan terhadap pernyataan kuesioner, dan data sekunder diperoleh dari publikasi dari berbagai sumber seperti: majalah, jurnal, laporan penelitian, dll yang berkaitan dengan pertanyaan yang diteliti (Rahman, Tabash, Salamzadeh, Abduli, & Rahaman, 2022). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Analisis akan memberikan rincian tentang kontribusi masing-masing variabel kontributor atau independen. Pengujian yang dimaksud adalah: uji validitas dan reliabilitas, dan uji hipotesis klasik setelah itu baru uji hipotesis. Model analisis jalur digunakan dalam penelitian ini karena terdapat pengaruh mediasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdiri empat variabel. Yakni variabel bebas (*independent*) *entrepreneurship education, kreatifitas dan innovative mindsets (mediasi)* sedangkan yang terikat (*dependent*) *entrepreneurial intention*.

3. Hasil dan pembahasan

Deskripsi penelitian merupakan hasil penjabaran dari pengolahan angket pertanyaan berdasarkan indikator tiap variabel.

Tabel 1. Signifikansi Pengaruh

			Std.Est	Est.	S.E.	C.R.	P	Label
CRV	<---	EE	,190	,173	,082	2,106	,035	par_1
INV	<---	EE	,513	,403	,062	6,511	***	par_5
EI	<---	INV	,250	,243	,101	2,416	,016	par_2
EI	<---	CRV	-,102	-,086	,076	-1,132	,258	par_3
EI	<---	EE	-,176	-,135	,080	-1,681	,093	par_4

H1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Standardized Estimate (bobot regresi) pengaruh variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha (EI) adalah -0,176, Cr (critical ratio = sama dengan nilai t-hitung) adalah -1,681, dan probabilitasnya adalah 0,093. Nilai CR = -1,681 < 1,960 dan Probability 0,093 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha (EI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa sebagai responden tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kewirausahaan (EI). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Bauman & Lucy, 2021) menyatakan bahwa proses pelatihan membimbing orang untuk lebih memahami kewirausahaan bisa disebut sebagai pendidikan kewirausahaan. Bagaimanapun, melalui pendidikan kewirausahaan saja tidak serta merta secara langsung meningkatkan niat berwirausaha (EI).

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa dengan semakin baik entrepreneurship education tidak secara langsung mempengaruhi niat peserta didik untuk menjadi seorang wirausaha. Galvão et al. (2018), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tampaknya tidak memainkan peran penting dalam mengembangkan sifat kewirausahaan dan kemauan kewirausahaan siswa.

H2. Estimasi standar (bobot regresi) pengaruh variabel Entrepreneur Education (EE) terhadap Kreativitas (CRV) adalah 0,190, Cr (rasio kritis = sama dengan nilai t-hitung) adalah 2,106, dan probabilitas 0,035. Probabilitas CR = 2,106 > 1,960 adalah 0,035 < 0,05 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan (EE) terhadap kreativitas (CRV) adalah signifikan. Hasil studi menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kreativitas dengan nilai koefisien 0,035 $P \leq 0.005$, diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas mereka. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu dari Iwu et al. (2019) menyatakan pendidikan kewirausahaan merupakan proses pelatihan yang membimbing seseorang untuk lebih memahami kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang terstruktur dengan baik dapat merangsang minat dan kreativitas yang lebih besar

dalam berwirausaha di antara orang-orang yang sebelumnya tidak mengenal dunia wirausaha. Selain itu, teori dasar pendidikan kewirausahaan yang dinyatakan oleh (Passaro, Quinto, & Thomas, 2018) menyatakan pendekatan yang tepat adalah mengembangkan wirausaha melalui pendidikan formal dan informal dengan pengalaman langsung. Pendidikan kewirausahaan di lingkungan kampus memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kreativitas mahasiswa. Semakin baik pendidikan kewirausahaan di lingkungan kampus maka semakin tinggi kreativitas mahasiswa. Ni and Ye (2018) menyatakan bahwa dengan mengajarkan konten dan praktik kreatif adalah cara yang berguna untuk memperkaya program kewirausahaan.

H3. Estimasi standar (bobot regresi) pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan pada pemikiran inovatif (INV) adalah 0,513, dan pengaruh Cr (rasio kritis = sama dengan nilai t-hitung) pada probabilitas *** adalah 6,511. Nilai CR = 6,511 > 1,960 dan probabilitas *** < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan (EE) terhadap pemikiran inovatif (INV) adalah signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pemikiran inovatif, dan nilai koefisien *** $P \leq 0.005$, diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa yang menjadi responden terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap gaya berpikir inovatif. Pendidikan kewirausahaan yang terstruktur dengan baik dapat menginspirasi masyarakat yang sebelumnya belum mengenal dunia kewirausahaan menjadi lebih tertarik, menjadi lebih terbuka, dan memberikan ide-ide baru dan inovatif untuk berwirausaha. Selain itu, teori dasar pendidikan kewirausahaan yang dinyatakan oleh (Linton & Klinton, 2019) menyatakan bahwa pendidikan formal dan informal dengan pengalaman langsung adalah pendekatan yang tepat untuk menciptakan pengusaha baru. Pendidikan kewirausahaan di lingkungan kampus berpengaruh positif signifikan terhadap daya pikir inovatif mahasiswa. Semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diberikan, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir inovatif siswa.

H4. Estimasi standar (bobot regresi) pengaruh kreativitas (CRV) terhadap niat berwirausaha adalah -0,102, Cr (rasio kritis = sama dengan nilai t-hitung) adalah -1,132, dan probabilitas 0,258. Nilai CR = -1,132 < 1,960 dengan probabilitas 0,258 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel kreativitas (CRV) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha, dan nilai koefisiennya sebesar 0,258 $P \leq 0,05$ yang tidak diterima.

Kreativitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, dengan koefisien dampak sebesar 0,033. Artinya semakin tinggi kreativitas maka semakin tinggi pula minat berwirausaha. Peningkatan kreativitas akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,033 dibandingkan kondisi sebelumnya. Hasil penelitian ini didukung penelitian (Nguyễn, Phan, & Pham, 2021), menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi kreativitas mahasiswa maka akan semakin tinggi *entrepreneurship intention* adalah tidak teruji kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kreativitas mahasiswa tidak akan mempengaruhi mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

H5. Estimasi standar (bobot regresi) pengaruh variabel pola pikir inovasi (INV) terhadap niat berwirausaha (EI) adalah 0,250, Cr (rasio kritis = sama dengan nilai t-hitung) adalah 2,416, dan probabilitas 0,016. Nilai CR=2,416>1,960 dan Probabilitas 0,016<0,05 menunjukkan bahwa mentalitas inovasi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemikiran inovatif tinggi lebih berpeluang menjadi wirausaha.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir inovatif berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha dengan nilai koefisien 0,016 $P \leq 0,05$ yang dapat diterima. Temuan ini mendukung penelitian Ayalew (2020) bahwa Motivasi seseorang untuk memulai usaha dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik (internal) dan faktor ekstrinsik (eksternal). Faktor internal dapat masuk ke dalam diri seseorang berdasarkan rasa ingin tahu tentang dunia bisnis dan optimisme yang besar dalam menjalankan bisnis. Faktor eksternal yang diperoleh melalui kondisi lingkungan, seperti melihat keberhasilan usaha orang lain di lingkungan sekitar, dapat meningkatkan minat berwirausaha (Aima, Wijaya, Carawangsa, & Ying, 2020). Sementara itu disisi lain, Aima et al. (2020) menyatakan bahwa motivasi bisnis dapat meningkatkan niat berwirausaha melalui tiga faktor: sikap pribadi, norma sosial yang dirasakan, dan efikasi diri. Menurut teori kebutuhan Maslow, ketika kebutuhan dasar seseorang terpenuhi, langkah selanjutnya adalah fokus pada kebutuhan aktualisasi diri melalui kebutuhan akan pencapaian, pengakuan, kemewahan, atau kebebasan manajemen waktu. Dengan demikian, itu menjadi faktor dalam niat kewirausahaan yang lebih tinggi. Sementara itu pengaruh langsung dan tidak langsungnya adalah sebagai berikut;

- a. Pengaruh variabel Entrepreneur Education (EE) terhadap Entrepreneur Intention (EI) melalui Creativity (CRV) adalah sebesar 0,000.
- b. Pengaruh variabel Entrepreneur Education (EE) terhadap Entrepreneur Intention (EI) melalui Innovation Mindset (INV) adalah sebesar 0,109.

Dengan demikian, dapat dinyatakan terdapat pola pengaruh negative yang signifikan Entrepreneur Education (EE) terhadap Entrepreneur Intention (EI) sebesar -0,176. Artinya bila Entrepreneur Education (EE) meningkat satu satuan maka Entrepreneur Intention (EI) akan meningkat -0,176 satuan. Sebaliknya, bila bila Entrepreneur Education (EE) menurun satu satuan maka Entrepreneur Intention (EI) akan menurun pula sebesar -0,176 satuan. Terdapat pola pengaruh positif yang signifikan Entrepreneur Education (EE) terhadap Inovative Mindset (INV) sebesar 0,190. Artinya bila Entrepreneur Education (EE) meningkat satu satuan maka Inovative Mindset (INV) akan meningkat 0,190 satuan. Sebaliknya, bila Entrepreneur Education (EE) menurun satu satuan maka Inovative Mindset (INV) akan menurun pula sebesar 0,190 satuan.

Terdapat pola pengaruh positif yang signifikan Entrepreneur Education (EE) terhadap Inovative Mindset (INV) sebesar 0,513. Artinya bila Entrepreneur Education (EE) meningkat satu satuan maka Inovative Mindset (INV) akan meningkat 0,513 satuan. Sebaliknya, bila Entrepreneur Education (EE) menurun satu satuan maka Inovative Mindset (INV) akan menurun pula sebesar 0,513 satuan.

Korelasi Berganda Kuadrat dengan nilai 0,263, 0,036, dan 0,061, seperti terlihat pada tabel di atas. Jika nilai korelasi berganda kuadrat untuk variabel Inovatif mindsets (INV) sama dengan R^2 pada SPSS yaitu 0,263, maka ukuran yang ditentukan adalah korelasi berganda kuadrat dikalikan nilai $100\% = 0,263 \times 100\% = 26,3\%$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perubahan pemikiran inovatif (INV) dipengaruhi oleh 26,3% pendidikan kewirausahaan (EE). Nilai korelasi berganda kuadrat variabel kreativitas (CRV) sama dengan R^2 pada SPSS yaitu 0,036, maka ukuran Determinasinya adalah nilai Korelasi Berganda Kuadrat Variabel Kreativitas (CRV) dikalikan $100\% = 0,036 \times 100\% = 3,6\%$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variasi kreativitas (CRV) dipengaruhi oleh 3,6% pendidikan kewirausahaan (EE). Nilai multikorelasi kuadrat Entrepreneur Intent (EI) sama dengan R^2 pada SPSS yaitu 0,061, maka ukuran yang ditentukan adalah nilai multikorelasi kuadrat variabel Entrepreneur Intent (EI) dikalikan $100\% = 0,061 \times 100\% = 6,1\%$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan intensi berwirausaha (IE) dipengaruhi oleh 6,1% pendidikan kewirausahaan (EE).

4. Simpulan dan saran

Dari analisis komprehensif di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Entrepreneur Education akan berdampak positif dan signifikan terhadap entrepreneur intention jika melalui Inovative mindset, sedangkan jika melalui Creativity mempunyai dampak negative terhadap entrepreneur intention, yang artinya dengan adanya Inovative mindset akan lebih meningkatkan entrepreneur intention. Sedangkan pengaruh entrepreneur education secara langsung mempunyai pengaruh yang negative signifikan terhadap entrepreneur intention, yang artinya bahwa entrepreneur education tidak memberikan jaminan terhadap entrepreneur intention peserta didik di LPK Monarch, hal ini senada dengan penelitian sebelumnya bahwa entrepreneurship education tidak berpengaruh signifikan pada niat seseorang untuk menjadi seorang wirausaha (Galvão et al., 2018).

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk mendorong entrepreneurial intention terhadap mahasiswa peserta didik agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri tanpa harus bekerja ditempat lain. Serta mahasiswa yang bekerja ditempat lain bisa memiliki kemampuan dan ketrampilan yang layak dalam dunia kerja. Melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan Lembaga pendidikan bisa mengembangkan program-program & kegiatan yang lebih pada praktek nyata seperti ; incubator bisnis didalam kampus & menyediakan co working space sehingga mendorong dan mampu membangun perilaku mahasiswa / peserta didik untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Ikebuaku and Dinbabo (2018), melalui incubator bisnis membantu akses terhadap infrastruktur sehingga bisa meningkatkan keinginan untuk berwirausaha. Dukungan pemerintah terhadap Lembaga Pendidikan & pelatihan melalui kebijakan pemberian materi kewirausahaan yang komprehensif da seluruh Lembaga Pendidikan tanpa terkecuali, sehingga semua peserta didik secara merata dapat memahami manfaat dari praktek berwirausaha. Pemerintah dengan program atau kebijakannya dapat menyalurkan modal usaha pada wirausaha pemula.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya melakukan penelitian satu Lembaga Pendidikan dan pelatihan, walaupun pengambilan sampelnya diseluruh wilayah Bali, akan lebih baik apabila pengambilan sample lintas Lembaga Pendidikan dan mengembangkan penelitian di seluruh region wilayah Indonesia, sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi. Dalam penelitian sebelumnya dikemukakan bahwa perempuan yang memiliki kreativitas yang tinggi mempunyai niat wirausaha yang lebih kuat dibandingkan laki-laki (Crittenden, Crittenden, & Ajjan, 2019; Margaça, Hernández-Sánchez, Sánchez-García, & Cardella, 2021). Secara *gender* dalam penelitian ini lebih banyak didominasi peserta didik laki-laki, Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan jumlah responden yang seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Daftar Rujukan

- Adhikari, G. P. (2021). Calculating the Sample Size in Quantitative Studies. *Scholars' Journal*, 4, 14-29.
- Aima, M. H., Wijaya, S. A., Carawangsa, L., & Ying, M. (2020). Effect of global mindset and entrepreneurial motivation to entrepreneurial self-efficacy and implication to entrepreneurial intention. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(2), 302-314.
- Aladejebi, O. (2018). The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention among tertiary institutions in Nigeria. *Journal of Small Business & Entrepreneurship Development*, 5(2), 1-14.
- Apuke, O. D. (2017). Quantitative research methods: A synopsis approach. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business Management Review*, 33(5471), 1-8.
- Ayalew, M. M. (2020). Bayesian hierarchical analyses for entrepreneurial intention of students. *Journal of Big Data*, 7(1), 16. doi:10.1186/s40537-020-00293-x
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53-61. doi:<https://doi.org/10.1016/j.iiedeen.2017.04.001>
- Bauman, A., & Lucy, C. (2021). Enhancing entrepreneurial education: Developing competencies for success. *The International Journal of Management Education*, 19(1). doi:10.1016/j.ijme.2019.03.005
- Bloomfield, J., & Fisher, M. J. (2019). Quantitative research design. *Journal of the Australasian Rehabilitation Nurses Association*, 22(2), 27-30.
- Cera, G., Mlouk, A., Cera, E., & Shumeli, A. (2020). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention. A quasi-experimental research design. *Journal of Competitiveness*.
- Crittenden, V. L., Crittenden, W. F., & Ajjan, H. (2019). Empowering women micro-entrepreneurs in emerging economies: The role of information communications technology. *Journal of Business Research*, 98, 191-203. doi:10.1016/j.jbusres.2019.01.045
- del Campo, C. (2017). The role of creativity in entrepreneurship: an empirical study on business undergraduates. *The role of creativity in entrepreneurship university courses*.
- Farashah, A. D. (2013). The process of impact of entrepreneurship education and training on entrepreneurship perception and intention: Study of educational system of Iran.
- Feder, E.-S., & Nițu-Antonie, R.-D. (2017). Connecting gender identity, entrepreneurial training, role models and intentions. *International Journal of Gender Entrepreneurship & Regional Development*.
- Galvão, A., Marques, C. S., & Marques, C. P. (2018). Antecedents of entrepreneurial intentions among students in vocational training programmes. *Education + Training*, 60(7/8), 719-734. doi:10.1108/ET-03-2017-0034
- Gardner, B., Lally, P., & Rebar, A. (2020). Does habit weaken the relationship between intention and behaviour? Revisiting the habit-intention interaction hypothesis. *Social Personality Psychology Compass*, 14(8), e12553.
- Gelaidan, H. M., & Abdullateef, A. O. (2017). Entrepreneurial intentions of business students in Malaysia: The role of self-confidence, educational and relation support. *Journal of small business Enterprise Development*.
- Ikebuaku, K., & Dinbabo, M. (2018). Beyond entrepreneurship education: business incubation and entrepreneurial capabilities. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 10(1), 154-174. doi:10.1108/jeee-03-2017-0022
- Iwu, C. G., Opute, P. A., Nchu, R., Eresia-Eke, C., Tengeh, R. K., Jaiyeoba, O., & Aliyu, O. A. (2019). Entrepreneurship education, curriculum and lecturer-competency as antecedents of student entrepreneurial intention. *The International Journal of Management Education*. doi:10.1016/j.ijme.2019.03.007
- Joensuu-Salo, S., Viljamaa, A., & Varamäki, E. (2020). Do intentions ever die? The temporal stability of entrepreneurial intention and link to behavior. *Education + Training*. doi:10.1108/et-03-2019-0053
- Kritikos, A. (2015). Entrepreneurship and Economic Growth. *International Encyclopedia of the Social &*

Behavioral Sciences. doi:10.1016/B978-0-08-097086-8.94004-2

- Lamanepa, A. W., & Sidharta, H. (2019). The Effect Of Entrepreneurship Education And Self-Efficacy To Entrepreneurial Intention. *Review of Management Entrepreneurship & Regional Development*, 3(1), 35-46.
- Linton, G., & Klinton, M. (2019). University entrepreneurship education: a design thinking approach to learning. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 8(1), 3. doi:10.1186/s13731-018-0098-z
- Lv, Y., Chen, Y., Sha, Y., Wang, J., An, L., Chen, T., . . . Huang, L. (2021). How entrepreneurship education at universities influences entrepreneurial intention: mediating effect based on entrepreneurial competence. *Front Psychol*, 12, 655868.
- Ma, L., Lan, Z., & Tan, R. (2020). Influencing factors of innovation and entrepreneurship education based on the theory of planned behavior. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(13), 190-206.
- Margaça, C., Hernández-Sánchez, B., Sánchez-García, J. C., & Cardella, G. M. (2021). The Roles of Psychological Capital and Gender in University Students' Entrepreneurial Intentions. *Frontiers in Psychology*, 11. doi:10.3389/fpsyg.2020.615910
- Nguyễn, T., Phan, H., & Pham, V. (2021). Impact of creativity on student entrepreneurial intention. *International Journal of Innovation*, 9, 646-663. doi:10.5585/iji.v9i3.19659
- Ni, H., & Ye, Y. (2018). Entrepreneurship education matters: exploring secondary vocational school students' entrepreneurial intention in China. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 27(5), 409-418.
- Olubiyo, P., & Olubiyo, J. (2022). Entrepreneurship Education as Tool for Economic Growth: The Roles of Information Centres in Nigeria. *University of Nebraska - Lincoln*.
- Othman, N. H., Othman, N., & Juhdi, N. H. (2020). Entrepreneurship Education And Business Opportunity Exploitation: Positive Emotion As Mediator. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 370-381.
- Ozdemir, D., Dabic, M., & Daim, T. (2019). Entrepreneurship education from a Croatian medical student's perspective. *Technology in Society*, 58. doi:10.1016/j.techsoc.2019.01.006
- Passaro, R., Quinto, I., & Thomas, A. (2018). The impact of higher education on entrepreneurial intention and human capital. *Journal of Intellectual Capital*, 19(1), 135-156. doi:10.1108/jic-04-2017-0056
- Puni, A., Anlesinya, A., & Korsorku, P. D. A. (2018). Entrepreneurial education, self-efficacy and intentions in Sub-Saharan Africa. *African Journal of Economic Management Studies*.
- Rahman, M., Tabash, M., Salamzadeh, A., Abduli, S., & Rahaman, M. S. (2022). Sampling Techniques (Probability) for Quantitative Social Science Researchers: A Conceptual Guidelines with Examples. *SEEU Review*, 17, 42-51. doi:10.2478/seeur-2022-0023
- Sánchez-Medina, A. J., Arteaga-Ortiz, J., Naumchik, R. M., & Pellejero, M. (2020). The intention to quit entrepreneurship in tourism SMEs: The effect of work addiction. *International Journal of Hospitality Management*, 89. doi:10.1016/j.ijhm.2019.102400
- Sun, H., Lo, C. T., Liang, B., & Wong, Y. L. B. (2017). The impact of entrepreneurial education on entrepreneurial intention of engineering students in Hong Kong. *Management Decision*.